

PENGGUNAAN METODE NHT DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN BILANGAN BULAT DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Istiqomah¹, H. Setyo Budi², Kartika Chrysti S³
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret
e-mail: istyqomah_8778@yahoo.co.id

Abstrak: Penggunaan Metode NHT Dalam Peningkatan Pembelajaran Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan: mengetahui peningkatan pembelajaran bilangan bulat, dan mengetahui kendala dan solusi. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini: 1) langkah penggunaan metode NHT: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi 2) Penggunaan Metode NHT dapat meningkatkan pembelajaran bilangan bulat 3) Kendala yang dihadapi: siswa tidak berani mempresentasikan hasil diskusi, solusinya: guru menunjuk nomor siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan meminta tanggapan dari siswa.

Kata Kunci: Metode NHT, Matematika, Bilangan Bulat.

Abstract : using method NHT in learning integer in primary schools. This research aims to: increase civics learning integer, and knowing the constraints and solutions. Data sources are from teachers and students. Data collection techniques using test, observation, interviews, and documentation. The validity of the data using a triangulation method. Analysis of the data using descriptive kualitatif and kuantitatif. The results of this study: 1) measures the use of method NHT: planning, implementation, and evaluation 2) Use of methods NHT to improve learning integer 3) Obstacles encountered: the student's tidak berani mempresentasikan hasil diskusi, the solution: the teacher menunjuk nomor siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi and often gave responses from student.

Keywords: method NHT, Learning, integer

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka harus dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Salah satu diantaranya melakukan evaluasi kualitas sistem pendidikan secara menyeluruh.

Perbaikan pendidikan antara lain ditempuh melalui perbaikan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses belajar mengajar. Kenyataan di lapangan banyak dijumpai gaya mengajar guru yang kurang bervariasi dan belum memanfaatkan kemampuan secara maksimal. Anak didik cenderung pasif dan kurang terangsang untuk berfikir kreatif. Guru kurang memperhatikan bahwa penggunaan metode yang kurang tepat bisa jadi menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Banyaknya metode yang ada,

seorang guru dituntut dapat memilih metode yang tepat untuk mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu, karena sebenarnya tidak ada metode yang paling baik, setiap metode memiliki spesifikasi masing-masing. Suatu metode tertentu mungkin efektif jika digunakan untuk mengajarkan topik tertentu, bukan berarti metode itu efektif juga digunakan untuk menyampaikan topik lain.

Kurikulum, Depdiknas (2007) menyatakan bahwa Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan mengkomunikasikan idea atau gagasan dengan menggunakan symbol, table, diagram dan media lain. guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran matematika dengan menggunakan berbagai pendekatan yang dapat mengaktifkan peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan metode NHT (numbered head together). Tujuan pembelajaran matematika yaitu bertujuan agar peserta didik dapat: 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan dan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, 2) Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, 3) Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 4) Membentuk sikap logis, kritis cermat, kreatif, dan disiplin (Wahyudi, 2000).

Bilangan bulat adalah penggabungan dari bilangan-bilangan asli, bilangan nol, dan

bilangan-bilangan bulat negatif (Karso, 2008). Untuk mengenalkan konsep operasi hitung pada system bilangan bulat dapat dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: 1) Tahap pengenalan konsep secara konkret, 2) Tahap pengenalan konsep secara semi konkret atau semi abstrak, 3) Tahap pengenalan konsep secara abstrak.

Pada tahap pertama ada dua model peragaan yang dapat dikembangkan, yaitu yang menggunakan pendekatan himpunan (yaitu menggunakan alat peraga manik-manik), sedang model yang kedua menggunakan pendekatan hukum kekekalan panjang (yaitu menggunakan alat peraga balok garis bilangan atau pita garis bilangan atau tangga garis bilangan). Pada tahap kedua, proses pengerjaan operasi hitungnya diarahkan menggunakan garis bilangan dan pada tahap ketiga kepada siswa baru diperkenalkan dengan konsep-konsep operasi hitung yang bersifat abstrak.

Menurut Miftahul Huda (2011) NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, untuk meningkatkan semangat kerja sama siswa, dan digunakan semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Miftahul Huda (2011) langkah-langkah dalam metode NHT adalah: 1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, 2) Guru memberikan tugas / pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, 4) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana metode NHT dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang bilangan bulat pada siswa di kelas IV SD Negeri 1 Pakuran Tahun Ajaran 2011/2012? 2) Apa kendala dan solusi metode NHT dalam peningkatkan

pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakuran Tahun Ajaran 2011/2012. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Meningkatkan pembelajaran matematika melalui metode NHT tentang bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakuran Tahun Ajaran 2011/2012.

(2) Mendeskripsikan kendala dan solusi metode NHT dalam meningkatkan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakuran Tahun Ajaran 2011/2012.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2011) "...merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pakuran, kecamatan Sruweng, yang dilakukan pada bulan April 2012 sampai Mei 2012. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakuran yang berjumlah 24 siswa (9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan). Sumber data pada penelitian ini yaitu: siswa, teman sejawat/ guru, dan dokumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, dan observasi. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: soal-soal tes, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Soal-soal tes untuk mengukur sejauh mana materi bilangan bulat mampu diserap oleh siswa, pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika bilangan bulat dengan menggunakan metode NHT, dan lembar observasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah metode NHT yang telah disusun.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tiga siklus. Penelitian

dilaksanakan pada bulan April 2012 sampai bulan Mei 2012. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *NHT (Numbered Head Together)* yang dibantu dengan media gambar, media konkret, media kartu bilangan positif dan negatif sebagai upaya dalam peningkatan pembelajaran matematika bilangan bulat. Siswa memperhatikan media yang ditunjukkan serta menirukan cara menggunakan. Untuk mengaktifkan siswa, guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas serta menunjuk siswa untuk memperagakan penggunaan media. Ketika kegiatan diskusi kelompok, siswa lebih antusias dengan media-media yang digunakan.

Selama mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan penilaian kepada siswa, baik dalam keaktifan, kerjasama dan penyelesaian masalah. Semakin baiknya langkah pembelajaran yang digunakan dan semakin siswa bersemangat belajar maka hasil belajar pun semakin meningkat. Pada Siklus I masih kurang baik, terbukti dengan masih rendahnya prosentase ketuntasan pada penilaian hasil yang dicapai siswa, sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik. Akan tetapi, peneliti merasa belum puas kemudian melanjutkan penelitian siklus III. Hasil siklus III sangat memuaskan sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Berikut Hasil Siklus I-III:

Tabel 1. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Penilaian Proses Siswa Siklus I-III

No	Tindakan	Prosentase
1	Siklus 1	50%
2	Siklus 2	70%
3	Siklus 3	95%

Penilaian proses dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai dalam penilaian proses yaitu keaktifan, kerjasama, dan penyelesaian masalah. Berdasarkan Tabel 1, prosentase siswa yang mampu mencapai KKM (70) selalu meningkat pada setiap siklus. Prosentase penilaian proses siswa pada siklus I hanya mencapai 50% yang masih dikategorikan cukup, pada siklus II prosentase tersebut naik menjadi 70% yang dikategorikan baik. Sedangkan pada tindakan siklus III prosentase tersebut menjadi 95% yang dikategorikan sangat baik. Prosentase tersebut diperoleh dari skor hasil penilaian proses pada masing-masing pertemuan pada siklus yang sama, dibagi jumlah pertemuan pada masing-masing siklus, kemudian dikalikan 100. Pada penelitian ini dilaksanakan tiga siklus, dengan masing-masing siklus dilaksanakan selama 3x pertemuan/ tatap muka. Sehingga skor tersebut diperoleh dari jumlah skor tiga pertemuan dibagi tiga. Dari hasil rata-rata tersebut dapat dihitung prosentase peningkatannya dari siklus I ke siklus II sebanyak 20%, dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebanyak 25%. Sedangkan aktivitas guru selama pembelajaran disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru

No	Tindakan	Prosentase
1	Siklus I	42%
2	Siklus II	57%
3	Siklus III	86%

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil observasi aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran matematika dengan metode NHT dari ketiga observer pada siklus I hanya mencapai prosentase 42% yang berarti cukup (C). Pada siklus II prosentase tersebut meningkat menjadi 57% yang berarti baik (B). Sedangkan pada siklus III prosentase tersebut juga mengalami peningkatan menjadi 86% yang berarti langkah-langkah pembelajaran dengan

menggunakan metode NHT sudah dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Prosentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 15%, dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan dengan prosentase 29%. Peningkatan skor tersebut menunjukkan keseriusan peneliti dalam memperbaiki pembelajaran pada siklus sebelumnya. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus sebelumnya benar-benar dicari solusinya kemudian diterapkan pada pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Selain penilaian proses peneliti juga melaksanakan penilaian hasil belajar pada setiap siklus.

Tabel 3. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Penilaian Hasil Matematika Siklus I-III

No	Tindakan	Prosentase
1	Siklus 1	46%
2	Siklus 2	71%
3	Siklus 3	92%

Dari tabel di atas dapat diketahui prosentase ketuntasan pada siklus I hanya mencapai 46%. Pada siklus II prosentase tersebut meningkat menjadi 71%. Dari data tersebut dapat dihitung peningkatan prosentase ketuntasan mencapai 25%. Pada siklus III prosentase ketuntasan hasil belajar mencapai 92%. Sehingga dari siklus II ke siklus III prosentase ketuntasan tersebut meningkat sebanyak 21%. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa metode NHT yang diterapkan pada pembelajaran bilangan bulat dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran bilangan bulat yang menggunakan metode NHT dengan bantuan berbagai media dilaksanakan dengan tiga siklus. Metode NHT merupakan salah satu dari bentuk pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk

yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *NHT* dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Semakin meningkatnya pembelajaran pada siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil nilai siswa pada saat mengerjakan tugas-tugas dari guru. Hasil belajar siswa yang dicapai dalam penelitian ini selalu mengalami peningkatan pada setiap tahapan siklus. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan cara guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sudjana (dalam Padmono, 2009) memaparkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa atau mahasiswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan beberapa aturan salah satunya ketika pembagian kelompok, pembagian nomor-nomor, dan cara mempresentasikan hasil kerja. Penerapan aturan pada kelas tinggi dirasa sudah cukup baik karena siswa yang berusia 9-12 tahun sudah memahami berbagai aturan dan mulai mengerti tanggungjawabnya. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan Piaget (dalam Suprijono, 2009) menambahkan bahwa anak pada masa perkembangan *operasional konkrit* (8-11 tahun) sudah mulai paham dengan peraturan logis, reversibel, dan kekal. Anak akan mempunyai ketaatan yang kuat terhadap aturan yang mereka temui di lingkungan.

Penggunaan metode *NHT* yang dibantu dengan media gambar, media konkret yang dilakukan pada penelitian ini mampu meningkatkan pembelajaran matematika dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III, penggunaan metode *NHT* sangat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran matematika bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri 1

Pakuran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Miftakhul Huda (2011: 138) yang mengemukakan bahwa *NHT* adalah teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa, dan digunakan semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Maksud dari pendapat di atas adalah metode dilakukan agar dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam berdiskusi. Kebaikan metode *NHT* juga didukung oleh Miftakhul Huda (2011: 138) yang memaparkan bahwa *NHT* mempunyai kelebihan diantaranya yaitu: (1) dapat memberikan motivasi, (2) menambahkan rasa percaya diri, (3) siswa aktif. Sedangkan kelemahan metode *NHT* menurut Miftakhul Huda (2011: 138) diantaranya yaitu: (1) waktu kurang, (2) membuat *panic* siswa, (3) membuat repot guru.

Penggunaan media garis bilangan yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang bilangan bulat. Sebelum digunakan media bilangan bulat dalam pembelajaran matematika, ketika mengerjakan soal siswa hanya mengandalkan ingatan materi yang ada di otaknya sehingga materi yang dibahas awal sering lupa. Anak belum mampu berpikir secara abstrak sehingga dengan adanya media garis bilangan siswa dapat mengkonkretkan dan memperjelas masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri & Syaodih (2009) yang menyatakan bahwa anak akan merasa kesulitan bila menghadapi masalah yang bersifat abstrak.

Simpulan dan Saran

Simpulan dari penelitian ini adalah: Pembelajaran Bilangan Bulat kelas IV SD Negeri 1 Pakuran, kecamatan Sruweng, tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan metode *NHT* berjalan dengan lancar. Siswa merasa senang dan terlatih untuk bekerja sama dalam kelompok. Penggunaan metode *NHT* dalam pembelajaran matematika bilangan bulat yang dilaksanakan secara tepat

dapat meningkatkan pembelajaran matematika bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakuran tahun 2011/2012. Kendala yang ditemui pada penggunaan metode NHT pada pembelajaran Matematika bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakuran, kecamatan Sruweng, tahun ajaran 2011/2012 antara lain: metode NHT masih terasa asing bagi siswa, sehingga masih perlu banyak penyesuaian.

Saran yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan simpulan dari penelitian ini antara lain: guru hendaknya memilih metode NHT sebagai salah satu metode yang dapat menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Karso, dkk. (2008). *Pendidikan Matematika I. Jakarta: Universitas terbuka*
- Miftakhul Huda. (2011). *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model penerapan. Yogyakarta:Pustaka Pelajar*
- Padmono. (2009). *Evaluasi Pengajaran. Surakarta: FKIP UNS.*
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara*
- Sumantri, M. & Syaodih, N. (2009). *Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.*
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Standar Kompetensi. Jakarta: Depdiknas*
- Wahyudi. (2000). *Pendidikan Matematika I. Kebumen: PGSD Kebumen*

PERSETUJUAN

Jurnal penelitian dengan judul” Penggunaan Metode NHT dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pakuran Tahun Ajaran 2011/2012”.

Disusun oleh:

Nama : Istiqomah

NIM : X7210067

Telah disetujui guna memenuhi persyaratan ujian skripsi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 24 Oktober 2012

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.Setyo Budi, M.Pd
NIP. 19580428 1948403 1 001

Kartika Chrysti Suryandari, M. Si
NIP. 19770401 200604 2 001